BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya studi komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi.Manusia tidak bisa hidup sendirian. Secara kodrat harus hidup bersama makhluk lain, baik demi kelangsungan hidupnya keamanan hidupnya, maupun demi keturunannya. Jelasnya, manusia harus hidup bermasyarakat. Masyarakat bisa berbentuk kecil, sekecil rumah tangga yang hanya terdiri dari dua orang suami istri, bisa juga berbentuk besar, sebesar kampung, desa, kecamatan, kabupaten bahkan kota, provinsi dan Negara.[1]

Istilah komunikasi antar budaya sering dipertukarkan dengan istilah komunikasi lintas budaya (*cross-cultural communication*) dan terkadang diasosiasikan dengan komunikasi antaretnik *(interethnic communication*),komunikasi antar ras *(interracial communication*) dan komunikasi internasional (*international communication*). Komunikasi antar budaya

[1]Onong Uchjana Effendy.,M.A. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*, Citra aditya bakti :bandung, 2007, hal 27.

sebenarnya lebih inklusif daripada komunikasi antaretnik atau komunikasi antarras, karena bidang yang dipelajari tidak sekedar komunikasi antar dua kelompok etnik atau dua kelompok ras. Komunikasi antar budaya lebih informal, personal dan tidak selalu bersifat antar bangsa atau antar negara, komunikasi internasional cenderung mempelajari komunikasi antar bangsa lewat saluran-saluran formal dan media massa.[2]

Jadi adanya komunikasi itu sangat penting agar para komunikan dan komunikator saling betukar informasi satu sama lain. Komunikasi itu sangat mendukung dalam proses perkembangan berinteraksi dari mahasiswa Tiongkok dengan mahasiswa yang berada di lingkungan kampusnya, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hasil yang positif. Dengan demikian di perlukan konsepsi pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok dan mahasiswa Lokal atau mahasiswa yang berada di lingkungan kampusnya.

---

[2]Deddy Mulyana, *Komunikasi antar budaya*, Remaja rosdakarya: Bandung, 2010 h. 5.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefiniskan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek–objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola–pola bahasa dan dalam bentuk–bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan–tindakan penyesuaian diri dangaya komunikasi yang memungkinkan orang–orang tinggal dan suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu.[3]

Dari pengeritan budaya yang penulis lakukan ini adalah budaya Tiongkok, yang mana penulis meneliti mahasiswa dari kalangan budaya Tiongkok tersebut. Maksud dari mahasiswa Tiongkok ini adalah mahasiswa yang turunan dari Tiongkok, karena sudah lama tinggal di indonesia jadi mahasiswa dari turunan Tiongkok yang penulis teliti ini adalah (WNI) warga negara Indonesia.

---

[3] Deddy Mulyana. *Komunikasi antar budaya , remaja rosda karya:Bandung, 2010 h. 18.*

Indonesia adalah negara ragam budaya terbesar dengan asumsi penduduk terbanyak ketiga di dunia.Indonesia dihuni lebih dari 262 juta orang hidup dan tinggal menyebar dari sabang sampai merauke, dengan beragam kelompok etnis, bahasa, agama, nilai kepercayaan, hingga dialek yang berbeda.Dengan ragam pembeda seperti itu, Indonesia diyakini memiliki akar yang kuat serta kebudayaan tertua di semenanjung melayu.Dengan keteguhan simbolisme, keragamaan etnis di Indonesia disatukan oleh motto nasional berbahasa *Sanskerta*, *Bhineka Tunggal Ika.*Simbol kebhinekaan merupakan ekspresi jawa kuno yang berarti kesatuan dalam keberagaman.[4]

Binus University pada awalnya adalah sebuah lembaga pendidikan computer dijangka pendek yang berdiri pada tanggal 21 oktober 1974 dengan nama*Modern Computer Course*. Berkat landasan yang kuat visi yang jelas dan dedikasi tinggi yang berkesinambungan, lembaga ini terus berkembang.Sebagai negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika,Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan perbedaan kebudayaan.Seiring

---

[4]Dedi Kurnia syah ,*Komunikasi Lintas Budaya.* Remaja rosdakarya: Bandung, 2018, h. 127.

dengan perkembangan zaman, kebudayaan Tionghoa dan cerita-cerita legendaris suku Tionghoa pun mulai hilang.Hal ini menjadi perhatian khusus bagi komunitas Tionghoa di Indonesia.[5]

Binus University ini memang sudah lama banyak mahasiswa Tiongkok atau komunitas Tiongkok yang berkembang di sana, dengan banyaknya mahasiswa dari kalangan Tiongkok tersebut menjadi tertarik ingin melihat hambatan-hambatan yang terjadi pada mahasiswa Tingkok di Binus University. Untuk penilaian pola komunikasi mahasiswa terpapar dari pendapat Aenul Mariyah selaku Mahasiswa Binus University, bahwa mahasiswa Tiongkok yang ada di lingkungan kampus Binus University ini memiliki sikap rata-rata pelit,angkuh,sombong,tetapi mereka sangat ulet.[6]

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya kerjasama untuk mengatasi komunikasi dalam perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Apabila masalah ini tidak segera di tangani maka di khawatirkan banyak perilaku negatif yang

---

[5]Binus-university-melestarikan-kebudayaan-tionghoa"https://binus.ac.id/, diakses pada 05/2014/pukul 11.00 WIB.

[6] Aenul Mariyah,(mahasiswa Bina Nusantara Universiity),di wawancarai oleh Neneng Muzayanah, I0 November 20I9.

muncul dari perilaku tersebut menimbulkan adanya hambatan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas,penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Binus University selama 1 (satu) bulan yaitu pada tanggal 3 (tiga) Februari sampai pada tanggal 28 Februari 2020.Dalam skripsi yang berjudul "Komunikasi Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Lintas Etnis (Studi Pada Mahasiswa Tiongkok di Bina Nusantara University)". Hambatan komunikasi sangat menarik untuk di teliti karena pentingnya komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi–kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan, sebenarnya seluruh perbedaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus?

2. Bagaimana hambatan-hambatan komunikasi mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antar mahasiswa tiongkok di lingkungan kampus.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi mahasiswa tiongkok di lingkungan kampus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain agar peneliti tahu apa saja hambatan yang di alami mahasiswa tiongkok di lingkungan kampus Binus University.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibuat guna menghindari adanya kesamaan judul, objek, pembahasan. Penulis menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka pada penelitian kali ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi dengan judul "*Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan ",* Skripsi ini

dibuat oleh Lusiana Andriani Lubis yang merupakan mahasiswi Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara. Adapun tujuan dari skripsi yang ia buat adalah Untuk mengetahui komunikasi antarbudaya mempengaruhi pandangan dunia etnis tionghoa dan pribumi di kota medan. Tiga elemen pandangan dunia yang diteliti meliputi agama, atau kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku, yang merupakan bagian dari teori persepsi budaya menurut Larry.A.Samovar, Ricard E. Porter dan Edwin R.Mc Daniel.[7]

2. Penelitian skripsi dengan judul *"Komunikasi antarbudaya dikalangan mahasiswa (studi kasus tentang komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa etnik batak dengan mahasiswa etnik jawa di universitas sebelas maret surakarta)* "skripsi ini dibuat oleh Andriana Noro Iswari merupakan mahasiswi program sarjana sosial di jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan dari penelitian ini penulis tertarikdengan komunikasi antarbudaya yang terjadi di

[7]Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 10, Nomor 1, Januari-April, Halaman 13.

kalangan mahasiswa perantauan yang berasal dari etnis Batak di Universitas Sebelas Maret Surakarta.[8]

PerbandinganHasil Penelitian

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Lusiana Andriani Lubis	*Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan*	Dengan menggunakanmetode penelitian kualitatif, dari hasil penelitian tersebut pada masyarakat etnis Tionghoa kota Medan banyak diantaranya masih menganut kepercayaan *Sinkretisme* yang telah di wariskan turun-temurun.

[8]Skripsi Andriana Noro Iswari merupakan mahasiswi program sarjana sosial di jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, *" Komunikasi antarbudaya dikalangan mahasiswa (studi kasus tentang komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa etnik batak dengan mahasiswa etnik jawa di universitas sebelas maret surakarta) ",*2012.

			Berbeda halnya dengan etnis pribumi yang pada umumnya yang beragama islam. Namun disebabkan perkawinan antara etnis maka terjadinya perpindahan agama terutamanya kepada agama islam.
Penulis dapat menguraikan perbedaan penelitian di atas bahwasannya penelitian yang di lakukan oleh Lusiana Andriani Lubis ingin mengetahui pandangan dunia etnis Tionghoa dan pribumi di kota Medan. Dengan tiga elemen pandangan dunia yang diteliti meliputi agama, atau kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku. Sedangkan penulis membahas mengenai pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus Bina Nusantara University.			

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
2	Andrana Noro Iswari	*Komunikasi antarbudaya dikalangan mahasiswa (studi kasus tentang komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa etnik batak dengan mahasiswa etnik jawa di universitas sebelas maret surakarta)*	Dengan menggunakan metode kualitatif, dari hasil penelitian tersebut ialah keterasingan dan ketidakpastian yang dialami oleh mahasiswa etnis Batak, hambatan yang muncul di sebabkan adanya *image* yang melekat pada orang batak yakni galak dan kasar sehingga mempengaruhi komunikasi antar budaya mereka.

Penulis dapat menguraikan perbedaan penelitian di atas bahwasannya penelitian yang di lakukan oleh Andrana Noro Iswari ingin mengetahui hambatan dan efektivitas komunikasi etnis Batak dengan etnis Jawa yang berada di Universitas Sebelas Maret. Sedangkan penulis membahas mengenai pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus Bina Nusantara University.

Untuk kelebihan penelitian yang telah penulis teliti dari kedua peneliti diatas dengan pokok penelitian dalam skripsiini. dalam penelitianini penulis memfokuskan penelitiannya bagaimana pola komunikasi yang di lakukan oleh mahasiswa Tiongkok yang berada di lingkungan kampusnya. wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknis analisisdata. Walaupun penulis melakukan tinjauan terhadap skripsi diatas, akan tetapi penulis belummenemukan judul yang serupa yang diajukan oleh penulis, selain itu penulis juga melakukan penelitian hambatan dari komunikasimahasiswa Tiongkok yang berada di lingkungan kampus Binus University yang belum pernah diteliti sebelumnya dan juga waktu serta objek penelitianya berbeda.

F. Kerangka Teori

Untuk memahami komunikasi antarbudaya, terlebih dahulu kita harus memahami komunikasi manusia.Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat–akibat dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil–hasil dari kejadian tersebut.

Teori merupakan suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variable yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasikan sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta–fakta) tertentu.[9]

Komunikasi adalah didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberinya makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku atau tidak dan menyengajakannya atau tidak.Bila kita

---

[9]Emory Cooper dalam Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2002), h.55.

memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku.Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.[10]

Oleh karena itu kita harus memahami apa itu komunikasi dan juga budaya itu sendiri. Karena komunikasi dan budaya tidak pernah dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa ,dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan.

Berikut adalah teori-teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menurut Paulette J Thomas, komunikasi verbal adalah penyapampaiandan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan.[11]
2. Menurut Edward T Hall budaya konteks rendah di tandaidengan komunikas konteks rendah seperti pesan verbal dan eksplisit, gaya bicara lugas dan berterus terang. Budaya

---

[10]Deddy Mulyana, *Komunikasi antar budaya,* Remaja rosdakarya: Bandung, 2010 h. 13.

[11] Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers 2007), Cet. Ke-1, h. 93.

ini menganut bahwa apa yang mereka maksudkan (*The say what they mean*) adalah apa yang mereka katakan (*They mean what they say*).[12]

3. Sedangkan menurut Charley H.Dood mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi bagi para peserta.[13]

Dari ketiga teori tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya komunikasi verbal inimemang sarana utama untuk menyatakan pikiran atau perasaan dan maksud kita. Komunikasiverbal inidapat di lakukan dengan menggunakan media seperti bercakap-cakap melalui telephone. Karena dari hasil penelitian ini bahwa mahasiswa Tiongkok tersebut lebih menggunakan komunikasi verbal ketika berkomunikasi atau berinteraksi dengan mahasiswa lokal atau mahasiswa yang berada di lingkungan kampusnya. Karenanya mereka bisa melihat

---

[12]Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2005), h. 129.

[13] Alo Liliweri , Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya(Yogyakarta: Pustaka Belajar 2013), h. 11.

ekpresinya langsung, lebih ekspresif, dan emosinyapun lebih ngena ketimbang komunikasi nonverbal atau komunikasi konteks tinggi.

G. Metodologi Penelitian

Dari metodologi penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini, pertama penulis melakukan data primer yang mana data primer tersebut penulis langsung mewawancarai dari pihak mahasiswa Tiongkok di Bina Nusantara University tersebut. Kedua penulis menggunakan data sekunder yang mana data sekunder ini penunjang dari penelitian seperti dari buku, internet, dan lain sebagainnya. Untuk selanjutnya yaitu penulis melakukan observasiyang mana penulis terjun langsung ke Bina Nusantara University tersebut, lalu penulis melakukan wawancara dari pihak mahasiswa Tiongkok danjuga mahasiswa Lokal, dan setelah itu penulis melakukan dokumentasi yang mana dokumentasiini adalah hal pendukung untuk meyakinkan bahwa penulis benar-benar meneliti penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif dapat dilihat dari segi lokasi perolehan data meliputi dua bagian: Pertama,isi data yang diperoleh dengan penelitian yang berbasiskan field (lapangan),

misalnya melalui wawancara mendalam.Kedua, data yang diperoleh dengan penelitian berbasiskan text, seperti majalah, suratkabar, dan jurnal di internet.[14]

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan serta menguraikan dan menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.Karena pada peneletian ini akan lebih dominan dengan kata-kata tertulis dibandingkan angka sehingga menghasilkan data deskriptif dan hasil yang naratif.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian dalam skripsi adalah penelitian lapangan, di tinjau dari sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif.Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa data tertulis maupun perilaku orang yang dapat diamati.

---

[14]Hasyim Ali Imran, M.Si *Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi.* Kompas Gramedia: Jakarta,2014,h. 107.

Adapun penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang ada di lapangan, terutama yang berhubungan dengan Komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa lintas etnis.

2. Waktu dan tempat

   Waktu yang di ambil untuk penelitian dan observasi ialah selama 1 (satu) bulan yaitu pada tanggal 3(tiga) sampai pada tanggal 28 bulan Februari 2020 yang bertempat di kampus Bina Nusantara University.

3. Informan

   Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tiongkok.

4. Sumber dan Jenis Data

   Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.Kata-kata dan tindakan orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes dan

pengambilan foto.Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.[15]

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua jenis. Kedua jenis data tersebut adalah:

a) Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber Informasi. Data primer pada penelitian ini, penulis peroleh dari Mahasiswa yang berkebudayaan etnik Tiongkok.
b) Data Sekunder yaitu data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam penelitian, dengancara mengakses melalui internet dan buku-buku, serta dokumentasi berupa artikel yang membahas mengenai kebudayaan Tiongkok.

5. Observasi

Skripsi ini ini menggunakan observasi partisipasi aktif, yaitu kegiatan mengamati dan ikut terlibat ke dalam kegiatan tersebut dan observasi ini dipersiapkan secara sistematis

---

[15]Moleong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013,h. 157

tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam metode observasi ini penulis secara langsung mengamati lingkungan kampus. Dari pengamatan tersebut penulismendapatkan data-data yang diperlukan berupa aktivitas yang dilakukan oleh para mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus yang akan penulis teliti pada bulan februari, keaktifan mahasiswa tiongkok dalam setiap kegiatan, serta interaksi yang terjalin antara mahasiswa tiongkok dengan mahasiswa pribumi di lingkungan kampus Bina Nusantara University.

6. Wawancara

Wawancara merupakan alat richeking atau pembuktian terhadap informasi yang di peroleh sebelumnya.Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka di antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam keidupan sosial yang relatif lama.

Penulis melakukan wawancara dengan 5 mahasiswa Tiongkok dan 5 mahasiswa lokal di Binus University untuk mengetahui komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa lintas etnis. Dalam melakukan wawancara ini penulis mewawancari beberapa mahasiswa Tiongkok.

7. Dokumentasi

Menurut Paul Otlet dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen.Isi dokumentasi bisa berupa dokumen, buku-buku dan alat-alat audio/visual. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dengan materi penelitian yang berasal dari buku-buku dan jurnal internet hasil dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti serta menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya penulis dapat menyajikannya.[16] Dalam proses menganalisis

[16]Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), h. 355

menginterpresentasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskptif- kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerngka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.[17]

Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses ini berjalan terus menerus selama penulisan berlangsung, sampai data benar-benar terkumpul sesuai dengan konsep penulisan, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

b. *Data Display*(Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan

---

[17]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), h.236

mempermudah untuk memahamiapa yang terjadi, meneruskan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan.Dengan adanya kesimpulan ini akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama ada di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.[18]

9. Proses Pencarian Data

Upaya perolehan data itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki beragam metode penelitian. Walaupun demikian, ragam metode penelitian ini sudah memiliki koridornya ketika hendak diaplikasikan untuk proses pengumpulan data kualitatif. Koridornya ada dua meliputi koridor

---

[18]Sugiyono, *Metode Penyusunan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.246

field dan text.Para ahli sudah mengategorikan beragam metode penelitian yang ada ke dalam setiap koridor.[19]

Penulis memiliki dua koridor yang akan menjadi tempat untuk mencari dan mengumpulkan data–data penelitian ini yaitu koridor melalui wawancara di lapangan atau objek yang diteliti dan juga melalui text atau bacaan bisa melalui buku–buku dan juga jurnal di internet

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini penulis membuat sistematika untuk mempermudah pembahasan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang
B. Rumusan masalah
C. Tujuan penelitian
D. Manfaat penelitian
E. Tinjauan pustaka
F. Kerangka teori
G. Metode penelitian

[19]Hasyim Ali Imran, *Pengantar Filsafat Ilmu Komunikasi.*: Jakarta,2014, h. 107.

H. Sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian komunikasi

a. Pengertian komunikasi

b. Tujuan komunikasi

c. Fungsi komunikasi

d. Komunikasi verbal

e. Komunikasi nonverbal

f. Komunikasi konteks tinggi (*high context culture)*

g. Komunikasi konteks rendah (*low context culture)*

B. Komunikasi antar budaya

a. Definisi komunikasi antar budaya

b. Tujuan komunikasi antar budaya

c. Bentuk-bentuk komunikasi antar budaya

d. Hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya

e. Pola komunikasi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Profil Bina Nusantara University

a. Sejarah Bina Nusantara University

b. Deskripsi Narasumber Mahasiswa Tiongkok

c. Deskripsi Narasumber Mahasiswa Lokal

d. Letak Bina Nusantara University

e. Visi dan misi Bina Nusantara University

f. Data jumlah mahasiswa Bina Nusantara University

g. Failitas Bina Nusantara University

h. Organisasi Bina Nusantara University

i. University officers directory

j. Logo Bina Nusantara University

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pola komunikasi antar mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus

B. Hambatan-hambatan komunikasi mahasiswa Tiongkok di lingkungan kampus

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran